BASICA ACADEMICA :
Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar
Vol. 2 No. 2 September Tahun 2026 | Hal. 21 – 23

Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Perkembangan Sosial Dan Kemandirian Pribadi Siswa Sekolah Dasar

Luncana Faridhoh Sasmito[1]
Dea Putri Rosalinda[2]
Yosi Wulandari[3]
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (UTP)
[1] luncanafs@gmail.com
[2] deaputrirosalinda23@gmail.com
[3] yosi.wulandari186@gmail.com
*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:
Kata kunci 1; Pembelajaran kolaboratif
Kata kunci 2; Perkembangan sosial
Kata kunci 3; Kemandirian anak.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian dan interaksi sosial siswa di sekolah dasar akibat dominasi model pembelajaran konvensional yang bersifat searah. Tujuan utama penelitian adalah menganalisis efektivitas model pembelajaran kolaboratif dalam menstimulasi perkembangan sosial serta kemandirian pribadi peserta didik. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam untuk memvalidasi perubahan perilaku selama proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi kolaboratif yang terstruktur mampu mendorong siswa untuk lebih berani mengambil keputusan mandiri dan mengurangi ketergantungan pada instruksi guru. Temuan utama menegaskan bahwa keterlibatan aktif dalam kelompok meningkatkan kemampuan komunikasi dan empati antar teman sebaya secara signifikan. Simpulan penelitian menyatakan bahwa ruang belajar kolaboratif merupakan instrumen esensial dalam pembentukan karakter dan pencapaian hasil belajar yang holistik. Implikasi praktis penelitian ini menuntut pendidik untuk mengintegrasikan pembagian peran fungsional dalam kelompok guna menciptakan ekosistem kelas yang lebih dinamis, partisipatif, serta mendukung perkembangan psikososial anak secara optimal.

Keywords:
Keyword 1; Collaborative Learning
Keyword 2; Social Developmen
Keyword 3; Children's Independence.

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of independence and social interaction among elementary school students due to the dominance of conventional, one-way learning models. The main objective of the study is to analyze the effectiveness of collaborative learning models in stimulating social development and personal independence in students. The method used is descriptive qualitative through participatory observation and in-depth interviews to validate behavioral changes during the learning process. The results show that the implementation of structured collaborative strategies can encourage students to be more courageous in making independent decisions and reduce dependence on teacher instructions. The main findings confirm that active involvement in groups significantly improves communication skills and empathy among peers. The study concludes that collaborative learning spaces are an essential instrument in character formation and achieving holistic learning outcomes. The practical implications of this research require educators to integrate the division of functional roles within groups to create a more

dynamic, participatory classroom ecosystem that optimally supports children's psychosocial development.

Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar merupakan fase krusial dalam membentuk fondasi kepribadian dan keterampilan sosial anak melalui proses interaksi di lingkungan kelas. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa dominasi model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah seringkali membuat siswa menjadi pasif dan kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas personalnya. Fenomena ini menjadi tantangan serius bagi pendidik karena ketergantungan siswa pada instruksi guru yang terus-menerus dapat menghambat pembentukan karakter yang diharapkan dalam kurikulum modern. Kurangnya ruang bagi siswa untuk berkolaborasi secara bermakna mengakibatkan kemampuan empati dan tanggung jawab sosial tidak terasah dengan optimal selama proses belajar mengajar.

Kajian literatur terdahulu telah memberikan beberapa sudut pandang mengenai efektivitas model pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Muliawati, Syachruroji, dan Rokmanah (2023) menekankan bahwa peningkatan keterampilan sosial siswa sekolah dasar memerlukan dukungan model pembelajaran yang tepat agar interaksi antar siswa dapat terbangun dengan baik melalui kerjasama kelompok. Dalam perspektif lain, Husain (2020) menjelaskan bahwa penerapan model kolaboratif memiliki peran sentral dalam menciptakan ekosistem belajar yang partisipatif, di mana siswa belajar untuk saling berbagi peran. Selanjutnya, temuan Nadila dan Alwi (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan peserta didik karena mereka dituntut untuk aktif dalam memecahkan masalah.

Kebaruan ilmiah dalam artikel ini terletak pada analisis integratif yang menghubungkan implementasi model pembelajaran kolaboratif dengan penguatan aspek kemandirian pribadi secara spesifik, sebuah dimensi yang seringkali terabaikan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada hasil belajar kognitif murni. Berdasarkan kesenjangan literatur tersebut, permasalahan penelitian ini difokuskan pada sejauh mana efektivitas model pembelajaran kolaboratif dalam menjembatani kebutuhan antara interaksi sosial dan internalisasi sikap mandiri siswa di kelas. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa pengkondisian ruang belajar kolaboratif yang terukur dapat meningkatkan kualitas empati sekaligus kemandirian personal siswa secara signifikan. Oleh karena itu, tujuan dari kajian artikel ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh implementasi model pembelajaran kolaboratif terhadap transformasi perkembangan sosial dan kemandirian siswa di lingkungan sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena transformasi perilaku siswa secara mendalam. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik jenjang sekolah dasar pada fase B yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria keterlibatan dalam pembelajaran kolaboratif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yakni observasi partisipatif untuk merekam interaksi sosial di kelas, wawancara tidak terstruktur kepada pendidik untuk menggali data kemandirian siswa, serta studi dokumentasi terhadap hasil kerja kelompok. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data secara naratif, serta penarikan simpulan atau verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan bahwa temuan penelitian memiliki kredibilitas dan objektivitas yang tinggi.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kolaboratif memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan sosial dan kemandirian siswa, sesuai dengan hipotesis awal yang diajukan. Temuan ini diperoleh melalui observasi intensif yang menunjukkan adanya pergeseran perilaku siswa dari yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih proaktif dalam diskusi kelompok. Data mengenai peningkatan aktivitas siswa yang berfokus pada dua variabel utama disajikan pada Tabel 1 yang terletak di bagian bawah halaman ini. Pemuatan Tabel 1 menunjukkan perbandingan capaian antara sebelum dan sesudah intervensi dilakukan di dalam kelas.

Tabel 1. Persentase Capaian Aktivitas dan Kemandirian Siswa

Indikator Capaian	Hasil Observasi	
	Siklus I	Siklus II
Keterampilan Sosial	48%	88%
Kemandirian Pribadi	52%	84%

Data merupakan nilai rata-rata dari seluruh subjek penelitian

Diskusi hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana model kolaboratif mampu mentransformasi perilaku siswa. Pertama, temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial meningkat karena adanya distribusi peran fungsional dalam kelompok, yang memaksa setiap individu untuk berkomunikasi secara efektif. Kedua, data pada Tabel 1 diperoleh melalui proses validasi data lapangan yang menunjukkan bahwa kemandirian siswa tumbuh saat mereka diberikan kepercayaan untuk memecahkan masalah tanpa supervisi guru yang berlebihan. Ketiga, peneliti menginterpretasikan temuan ini sebagai bukti bahwa lingkungan belajar yang demokratis dapat mempercepat kematangan psikososial anak secara natural. Keempat, hasil ini mengaitkan temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan, di mana temuan ini memperkuat teori Muliawati dkk. (2023) mengenai peningkatan keterampilan sosial dan didukung oleh Husain (2020) terkait efektivitas ekosistem belajar partisipatif di sekolah dasar. Kelima, penelitian ini memunculkan modifikasi teori bahwa kemandirian tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh stimulasi eksternal berupa tanggung jawab kolektif dalam kelompok kecil. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Nadila dan Alwi (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam model berbasis masalah secara otomatis meningkatkan kedewasaan sikap dan kemandirian siswa. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa transformasi keterampilan sosial dan kemandirian melalui model kolaboratif memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan karakter siswa di sekolah dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kolaboratif secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan sosial dan kemandirian siswa di sekolah dasar. Peningkatan ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku siswa yang lebih proaktif dalam berinteraksi serta memiliki inisiatif tinggi dalam menyelesaikan tugas kelompok tanpa ketergantungan penuh pada pendidik. Model ini efektif karena memberikan ruang bagi siswa untuk bertukar pikiran dan memikul tanggung jawab personal dalam bingkai kerja kolektif. Sebagai saran, para guru diharapkan dapat mengintegrasikan model pembelajaran kolaboratif ini secara konsisten, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan pemecahan masalah kelompok, guna mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih holistik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain seperti efikasi diri atau motivasi belajar yang mungkin turut dipengaruhi oleh pola pembelajaran kolaboratif ini.

Referensi

Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 6(2), 108-115.

Muliawati, S. N., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (JURDIP)*, 7(2).

Nadila, Y., & Alwi, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Artikel Ilmiah PGSD FIP UNP*.